

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kenaikan usaha dagang pada usaha industri Indonesia ditandai dengan adanya perusahaan dengan status *go publik* yang kemudian *listened* di BEI atau Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut dilihat dari semakin meningkatnya permintaan akan audit terhadap laporan keuangan tahunan yang dilaksanakan dengan PSAK yang ada proses audit tentunya memerlukan rentang waktu untuk menyelesaikan laporan audit yang disebut *audit delay*.

Menurut, *Chen, Jia, H., Xu, & Ziebart (2022)* *audit delay* merupakan keterlambatan dalam menyelesaikan laporan auditor independen oleh pihak auditor yang memeriksa laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu milik klien. Seluruh perusahaan publik yang telah mendaftarkan diri di BEI wajib untuk melaporkan laporan keuangan auditnya dan paling lama pada akhir bulan ke-3 sesuai tanggal yang ditentukan pada laporan keuangan yang sudah dan ketidaktepatan waktu penyelesaian dapat dikenakan sanksi. Ketentuan tersebut tercantum dalam peraturan nomor KEP-0015/BEI/01-201 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut, *Gallmore (2022)* laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dari penggerjaan akuntansi, yang dapat menampilkan kondisi ataupun kinerja maka dalam hal ini perusahaan diharuskan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang menggunakannya.

Berikut ini fenomena laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan manufaktur yang telah mendaftarkan diri di BEI tahun 2018-2021, yang selanjutnya menjadi objek untuk penelitian ini, yakni:

Kode	Tahun	Jumlah Asset	Laba Bersih	Penjualan	Total Utang	Harga Saham
GOOD	2018	4.212.408.305.683	425.481.597.110	8.049.000.000.000	1.722.999.829.003	1.875
	2019	5.063.067.672.414	435.766.359.400	8.439.000.000.000	2.297.546.907.499	1.510
	2020	6.670.943.518.686	245.103.761.907	7.719.000.000.000	3.713.983.005.151	1.270
	2021	6.766.602.280.143	492.637.672.168	8.800.000.000.000	3.735.944.249.731	525
STTP	2018	2.631.189.810.030	255.088.886.019	2.826.957.000.000.000	984.810.863.078	3.750
	2019	2.881.563.083.954	482.590.522.840	3.512.509.000.000.000	733.556.075.974	4.500
	2020	3.448.995.059.882	628.628.879.549	3.846.300.000.000.000	775.696.860.738	9.500
	2021	391.924.368.3748	617.573.766.863	4.241.856.000.000.000	618.395.061.219	7.550
ULTJ	2018	5.555.871.000.000	701.607.000.000	5.472.882.000.000	780.915.000.000	1.350
	2019	6.608.422.000.000	10.355.865.000.000	6.241.419.000.000	953.283.000.000	1.680
	2020	8.754.116.000.000	1.109.666.000.000	5.967.362.000.000	3.972.379.000.000	1.600
	2021	7.406.856.000.000	1.276.793.000.000	6.616.642.000.000	2.268.730.000.000	1.570

Sumber: laporan keuangan tahunan BEI

Berdasarkan tabel diatas jumlah aset pada tahun 2018 yang ada di PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) di angka Rp4.212.408.305.683 mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar Rp 5.063.067.672.414 atau senilai 19.47% dengan harga saham tahun 2019 1.510.

Laba Bersih PT Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2019 sebesar Rp 482.590.522.840 mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi Rp 628.628.879.549 atau senilai 111.11% dengan total hutang tahun 2020 sebesar Rp 775.696.860.738 mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar Rp 618.395.061.219 atau senilai 20.53%.

Di tahun 2020, jumlah penjualan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk atau ULTJ sebesar Rp 5.967.362.000.000 mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar Rp 6.616.642.000.000 atau senilai 4.76% dengan harga saham 1.600 mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 1.570 atau senilai 1.88%.

Dari beberapa pernyataan yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang mengambil judul **“Pengaruh Agresivitas Pajak, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Audit Delay*

Menurut, *Jamani dan Ghdratollah*, agresivitas pajak merupakan *audit delay* yang mengungkapkan penghindaran pajak berpengaruh positif pada waktu pempublikasian. Banyaknya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan lamanya publikasi laporan keuangan. Perusahaan akan mengalami kerugian jika melakukan tindakan penghindaran pajak begitu juga sebaliknya, karena pada hal ini manajemen akan berupaya mengurangi beban pajak supaya laba perusahaan meningkat, hal ini akan berdampak buruk pada pihak investor.

I.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Saragih (2018) mengatakan pemikirannya mengenai solvabilitas ialah guna melunasi kewajiban jangka pendek atau panjang maka perseroan mengacu pada kompensasi, dan *Saragih (2018)* juga menyatakan jika solvabilitas ialah lamanya *audit delay* yang dilakukan perusahaan akan mengakibatkan nilai solvabilitas semakin tinggi.

I.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Sutjipto et al (2020) menyatakan pemikirannya yakni adanya risiko pada perusahaan ada pada profitabilitas. Audit delay akan lebih rendah jika profitabilitasnya tinggi dan sebaliknya. Hal ini akan membuat kerugian pada perusahaan dan *Valentina & Gayatri (2018)* meningkatnya profitabilitas perusahaan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

I.2.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

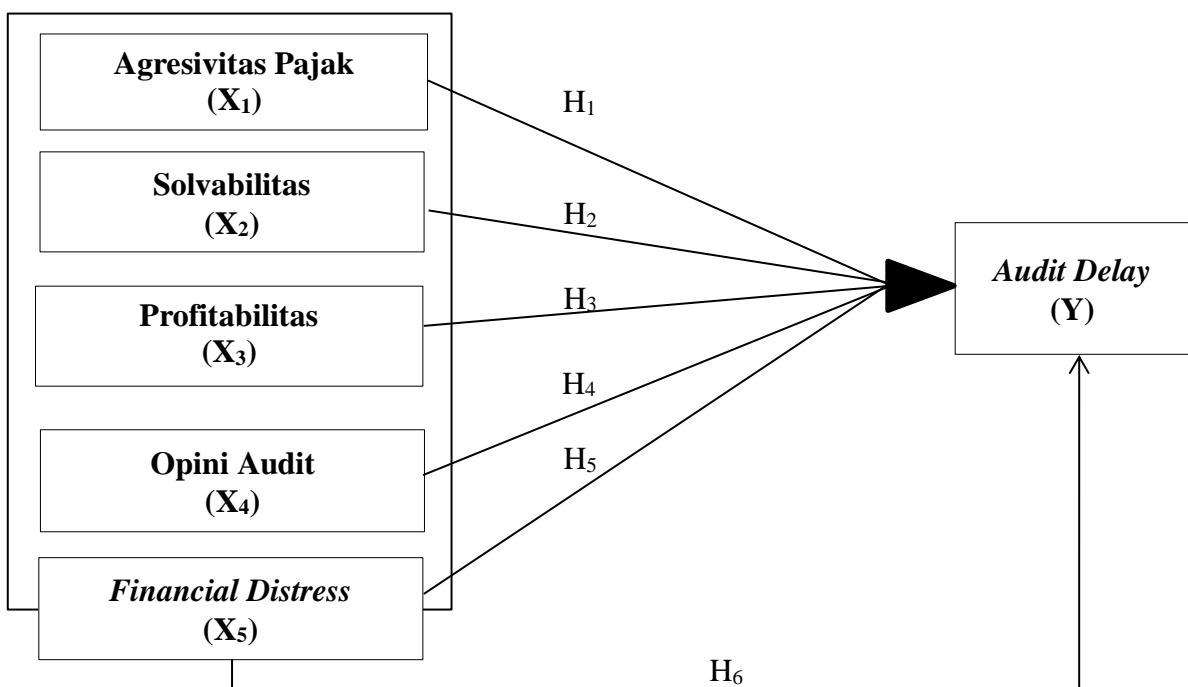
Menurut, *Latrini & Lestari (2018)* opini audit mempengaruhi positif *audit delay* yang disebabkan pernyataan dari kesimpulan auditor yang diperoleh melalui tahap audit yang diambil dari bukti yang diperiksa pada saat melakukan tugasnya. Perusahaan yang memperoleh hasil laporan audit dengan pernyataan biasa pada

perbedaan akan mengurangi waktu *audit delay* sebab tidak dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat antara auditor dengan perusahaan.

1.2.5 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Sari *et al* (2019) menyatakan pemikirannya jika *financial distress* merupakan penyebab dari turunnya keadaan keuangan yang ada di suatu perusahaan, sehingga terdapat naiknya risiko audit bagi auditor seperti pengendalian dan pendektsian terhadap perusahaan. Diakibatkan risiko yang meningkat membuat auditor diharuskan melakukan audit terutama dalam hal perencanaan audit. Kondisi tersebut mengakibatkan waktu yang lama (*audit delay*) dalam pengerjaan audit dan membuat terjadi peningkatan jumlah audit.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.1 Hipotesis

Beberapa hipotesis yang digunakan diuji, yaitu:

H1: Pada perusahaan manufaktur yang tahun 2018-2021 telah mendaftarkan diri di BEI, *Audit Delay* yang terjadi dipengaruhi secara signifikan oleh agresivitas pajak.

H2: Pada perusahaan manufaktur yang tahun 2018-2021 telah mendaftarkan diri di BEI, *Audit Delay* yang terjadi dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas.

H3: Pada perusahaan manufaktur yang tahun 2018-2021 telah mendaftarkan diri di BEI, *Audit Delay* yang terjadi dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas.

H4: Pada perusahaan manufaktur yang tahun 2018-2021 telah mendaftarkan diri di BEI, *Audit Delay* yang terjadi dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit.

H5: Pada perusahaan manufaktur yang tahun 2018-2021 telah mendaftarkan diri di BEI, *Audit Delay* yang terjadi dipengaruhi secara signifikan oleh *financial distress*.

H6: Pada perusahaan manufaktur yang tahun 2018-2021 telah mendaftarkan diri di BEI, *Audit Delay* yang terjadi dipengaruhi secara signifikan oleh Agresivitas Pajak, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, dan *Financial Distress*.